

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dapat diartikan secara sebagai usaha sadar manusia dalam membina suatu kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting yang menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Salah satunya pengembangan manusia yaitu melalui pendidikan¹

Menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1, menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.²

Pengertian pendidikan tersebut menegaskan bahwa dalam pendidikan hendaknya tercipta sebuah wadah dimana peserta didik bisa secara aktif mempertajam dan memunculkan ke permukaan potensi-potensinya sehingga menjadi kemampuan-kemampuan yang dimilikinya secara alamiah.³

¹ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 1

² Abdul Rozak, dkk, *Kompilasi Undang-undang dan Peraturan Bidang Pendidikan*, (Jakarta: FTIK Press, 2012), hal. 4

³ Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 7

Al-Qur'an menyebutkan tentang pendidikan bermula dari ayat yang pertama kali turun di muka bumi ini yaitu pada surat Al-alaq ayat 1-5, yaitu:⁴

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ {١} خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ {٢} اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
{٣} الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ {٤} عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {٥}

Artinya :”Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan tuhanmu lah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahui.

Secara historis, baik dari pandangan agama maupun pandangan keilmuan pendidikan jauh lebih tua dari ilmu pendidikan, sebab pendidikan telah ada sejak adanya manusia. Sedangkan ilmu pendidikan baru lahir pada abad ke-19. Sebelum adanya ilmu pendidikan, manusia melakukan tindakan mendidik didasarkan ata pengalaman, intuisi, dan kebijaksanaan. Sebagaimana tercantum dalam Bab II pasal 3 Undang-undang No.2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak manusia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembangunan disetiap negara. Pendidikan merupakan cerminan kualitas suatu

⁴Al-Quran dan Terjemahannya, (Semarang: PT. Toha Putra, 2004).

bangsa. Suatu negara dikatakan maju atau tidak, salah satunya juga dapat dilihat dari seberapa tinggi kualitas pendidikan yang ada di negara tersebut. Pendidikan sebagai penyiapan warga negara dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk membekali siswa agar menjadi warga negara yang baik. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri suatu individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara.⁵

Tujuan pendidikan berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 pada dasarnya adalah manusia seutuhnya. Yang dimaksud dengan manusia seutuhnya adalah manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.⁶ Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah.

Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru merupakan salah satu

⁵*Ibid*, hal. 13

⁶Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 87

unsur di bidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional.⁷Dalam ayat Al-Qur'an terkait pengajaran digambarkan dalam surat Lukman ayat 14-15:⁸

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ { ١٤ } وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَىٰ مَرْجِعِكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ { ١٥ }

Artinya:” [Ayat 14] Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada kedua dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Ku lah kembalimu.[Ayat 15] Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Ku lah kembalimu, maka kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

Melihat begitu pentingnya pendidikan dalam pembetukan sumber daya manusia, maka peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan secara berkesinambungan guna menjawab perubahan zaman. Pendidikan adalah serangkaian komponen yang ikut menentukan

⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 125

⁸ Al-Quran dan Terjemahannya, (Semarang: PT. Toha Putra, 2004).

keberhasilan suatu proses pendidikan yang memiliki beberapa bagian yang saling mendukung satu sama lainnya.⁹

Sebagai guru profesional hendaknya menggunakan strategi yang tepat agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa meningkat. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.¹⁰

Guna menumbuhkan dan menjadikan manusia Indonesia seutuhnya, khususnya yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan sebagaimana yang tercantun dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, maka salah satunya jalan adalah melalui Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama adalah usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai ajaran Islaam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.¹¹

⁹Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2006), hal. 5

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 23

¹¹Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 15

Manusia melakukan perubahan kualitatif individu dengan melalui belajar atau pendidikan, sehingga tingkah lakunya berkembang. Aktivitas belajar bagi setiap individu ini tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, kadang-kadang tidak lancar dan juga terasa amat sulit. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, jika masalah-masalah dalam belajar terjadi pada siswa tentunya harus menjadi perhatian guru untuk dicarikan solusi terbaik agar masalah belajar tersebut tidak berlarut.¹²

Harapan dari proses belajar mengajar di sekolah adalah siswa dapat belajar dan mencapai hasil yang optimal. Namun dalam kenyataannya siswa terkadang mengalami berbagai hambatan dan kesulitan belajar. Masalah kesulitan belajar yang sering dialami oleh para peserta didik di sekolah merupakan masalah yang begitu penting dan perlu mendapat perhatian yang serius dari kalangan pendidik. Siswa dituntut untuk dapat membaca ayat Al-quran dan hadits dengan baik dan benar, menerangkan dan menerapkan tentang isi kandungan ayat, menghafal ayat- ayat Al-quran dan Hadits, dan lain sebagainya. Namun dalam realitasnya, banyak sekali dijumpai siswa yang masih mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran tersebut. Kesulitan belajar tersebut diantaranya dapat dilihat dari kurang lancarnya siswa dalam membaca dan menulis Al-quran dan hadits sehingga secara tidak langsung juga dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam hal menghafal, apalagi memahami dan menerangkan isi kandungan ayat untuk diamalkan dalam

¹²Conny Semiawan, A.S Munandar, S.C.U Munandar, *Menumpuk Bakat dan Kreatifitas Siswa Sekolah Menengah*, (Jakarta: Gramedia, 1984), hal. 7

kehidupan sehari-hari. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.¹³

Perkembangan belajar siswa tidak selalu berjalan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan. Adakalanya mereka mengalami kesulitan-kesulitan dan hambatan. Kesulitan dan hambatan ini termanifestasi dalam bentuk timbulnya kecemasan, frustrasi, mogok sekolah, keinginan untuk berpindah-pindah sekolah karena malu telah tinggal kelas beberapa kali dan sebagainya. Untuk mencegah dampak negatif yang lebih jelek, yang timbul karena kesulitan belajar yang dialami peserta didik, maka para pendidik harus waspada terhadap gejala-gejala yang dialami peserta didik.¹⁴

Kesulitan belajar adalah proses belajar yang ditandai dengan kesulitan dalam tugas-tugas akademik baik disebabkan oleh adanya neurologis, maupun sebab-sebab lain sehingga prestasi belajarnya rendah.¹⁵ Kesulitan belajar yang menjadi salah satu masalah belajar siswa tidak selalu disebabkan oleh faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi, dengan demikian IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan seorang siswa dalam belajar. Kesulitan belajar merupakan masalah yang cukup kompleks dan sering membuat orang tua bingung mencari penyelesaiannya. Kesulitan belajar banyak ditemukan anak usia sekolah. Pola belajar anak memang dibentuk saat disekolah dasar. Sesuai dengan masanya ia mengalami perkembangan mental

¹³Observasi awal penelitian di MI PSM Padangan Tulungagung

¹⁴Hellen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 123

¹⁵Abu Ahmadi, Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 161

dan pembentukan karakternya. Dimasa kini anak tidak hanya belajar menghitung, membaca, atau menghafal pengetahuan umum, tapi juga belajar tentang tanggung jawab, skala nilai moral, skala nilai prioritas dalam kegiatannya.¹⁶

Guru mata pelajaran Al-quran hadits harus berupaya semaksimal mungkin untuk membimbing dan mendidik anak dalam hal keagamaan terutama belajar memahami Al-quran dan Hadits agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari serta mampu mengatasi berbagai macam kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, terlebih pada mata pelajaran Al-quran hadits tersebut. Pada dasarnya tujuan pendidikan islam menurut Marimba adalah terbentuknya orang berkepribadian muslim. Menurut Abdul Fattah Jalal tujuan pendidikan islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah.¹⁷ Tugas dan fungsi pendidikan adalah mengarahkan dengan sengaja potensi yang ada pada manusia seoptimal mungkin, sehingga dapat berkembang menjadi manusia muslim yang baik atau *insan kamil*.¹⁸

MI PSM Padangan Tulungagung mempunyai pembiasaan yaitu membaca surah pendek dan asmaul husna. Sebelum memulai pembelajaran sekitar pukul 07.00 sampai dengan 07.15 membaca surah pendek dan menghafal asmaul husna di dalam kelasnya masing-masing. Pembelajaran Al-quran hadits di MI PSM Padangan Tulungagung dimulai dari kelas I sampai

¹⁶Conny Semiawan, dkk, *Menumpuk Bakat dan Kreatifitas...*, hal. 8

¹⁷Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam....*, hal. 63

¹⁸Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyaaraakat Madani Indonesia...*, hal. 128

VI, bagi siswa kelas I,II, dan III ditugaskan menghafal surah pendek, dan bagisiswa kelas IV, V, dan VI ditugaskan menghafal beberapa hadits di setiap akhir bab.¹⁹

Berpijak dari uraian di atas, sosok guru sebagai motivator dalam kegiatan belajar mempunyai peran penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa tersebut, agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Berdasarkan fakta diatas penulis mengambil judul **“Strategi Guru Al-quran Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di MI PSM Padangan Tulungagung.”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus mengenai strategi guru Al-quran hadits dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MI PSM Padangan Tulungagung. Dengan menggali mengenai strategi guru Al-quran hadits dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Dari fokus penelitian tersebut, terdapat pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan guru Al-quran hadits dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MI PSM Padangan Tulungagung tahun ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana metode guru Al-quran hadits dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MI PSM Padangan Tulungagung tahun ajaran 2019/2020?

¹⁹Observasi awal penelitian di MI PSM Padangan Tulungagung

3. Bagaimana hambatan guru Al-quran hadits dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MI PSM Padangan Tulungagung tahun ajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan guru Al-quran hadits dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MI PSM Padangan Tulungagung tahun ajaran 2019/2020
2. Untuk mendeskripsikan metode guru Al-quran hadits dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik MI PSM Padangan Tulungagung tahun ajaran 2019/2020
3. Untuk mendeskripsikan hambatan guru Al-quran hadits dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MI PSM Padangan Tulungagung tahun ajaran 2019/2020

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan khasanah keilmuan dalam pendidikan, khususnya pada proses pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-quran hadits.

2. Secara Praktis

a. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan strategi dalam rangka mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-quran hadits.

b. Bagi Guru MI PSM Padangan Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan introspeksi diri sebagai individu yang mempunyai kewajiban mencerdaskan peserta didik agar memiliki kepedulian dalam memaksimalkan proses pendidikannya.

c. Bagi kampus IAIN Tulungagung

Penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan strategi guru Al-quran hadits dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MI.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta pijakan awal untuk melakukan penelitian selanjutnya dan penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi pembaca bahwa pentingnya mengajarkan Al-quran hadits kepada siswa dengan strategi yang sesuai.

E. Penegasan Istilah

Guna memudahkan pemahaman konsep sudut proposal penulis, perlu dikemukakan penegasan istilah judulnya sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Strategi adalah Rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapaitujuan.²⁰
- b. Guru adalah Orang yang mata pencahariaannya atau profesinya mengajar.²¹
- c. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak bisa belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.²²
- d. Al-quran haditsadalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diharapkan memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-quran dan hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.²³

2. Secara Operasional

Menurut pandangan peneliti, judul proposal “Srategi Guru Al-quran Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di MI PSM

²⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 214

²¹ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 494

²² Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Renika Cipta, 2000), hal. 201

²³<http://aswirasawaluddin2030pmt08gmail.blogspot.com/2010/03/hadist-tentang-materi-pembelajaran.html>

Padangan Tulungagung” ini, dimaknai dengan menelaah strategi guru Al-quran hadits MI yang membantu mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana langkah-langkah strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, karena siswa perlu bimbingan atau bantuan guru dalam pengembangan kebiasaan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini secara teknis mengacu pada buku pedoman skripsi. Sistematika dalam skripsi disusun dalam bab-bab, yang sistematikanya dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, dan daftar lampiran.

Sistematika penulisan laporan dan pembahasan skripsi yaitu sesuai dengan penjabaran yang dimulai dengan *bab pertama* yang berisi tentang konteks penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi. Dalam bab ini secara umum pembahasannya berisi tentang latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan keadaan realistik dilokasi penelitian. Dengan demikian disimpulkan bab ini menjadi dasar atau titik acuan metodologis dari bab-bab selanjutnya. Artinya bab-bab selanjutnya tersebut isinya adalah pengembangan teori, yang lebih banyak pada pendukung atau pengokohan pada sebuah teori yang didasarkan atau dipacu pada bab ini sebagai patokan pengembangannya.

Bab kedua memuat kajian pustaka, pada bab ini peneliti menjelaskan teori dan konsep dari pakar serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus pertanyaan peneliti. Pembahasan tentang strategi pembelajaran meliputi pengertian strategi, pengertian pembelajaran, dan pengertian strategi pembelajaran. Pembahasan tentang guru Al-Qur'an Hadits meliputi pengertian guru, pengertian Al-Qur'an Al-Hadits, pengertian guru Al-Qur'an Al-Hadits.

Bab ketiga merupakan metode penelitian yang mengurai tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. lebih jelasnya bab ini adalah penguraian tentang alasan penggunaan peneliti lapangan pendekatan kualitatif, multi kasus, posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan secara konkrit lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan agar dihasilkan peneliti ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan.

Bab keempat berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, sejarah singkat berdirinya madrasah, visi, misi dan tujuan, target yang ingin dicapai, keadaan guru dan peserta didik, sarana pra sarana, temuan penelitian.

Bab lima. Pemeliti akan mendialogkan antara penemuan penelitian di lokasi penelitian dengan teori atau pendapat para ahli. Bab yang terakhir yaitu *bab keenam* adalah penutup yang berisi kesimpulan, dan saran. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, dan daftar riwayat hidup.